

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bab pembahasan yang akan membahas mengenai Identifikasi Perspektif *Stakeholder* Pariwisata Lokal Terhadap Rencana Kawasan Ekonomi Khusus di Kabupaten Pangandaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini.

4.1 Analisis Perspektif *Stakeholder* Pariwisata Lokal Terhadap Rencana Kawasan Ekonomi Khusus di Kabupaten Pangandaran

Klasifikasi pelaku usaha kegiatan wisata dikategorikan berdasarkan jenis kegiatan usaha. Pembahasan mengenai klasifikasi pelaku usaha kegiatan wisata ini adalah untuk memberikan gambaran perspektif terkait adanya rencana Kawasan Ekonomi Khusus

4.1.1 Berdasarkan Perspektif Pengelola Perhotelan

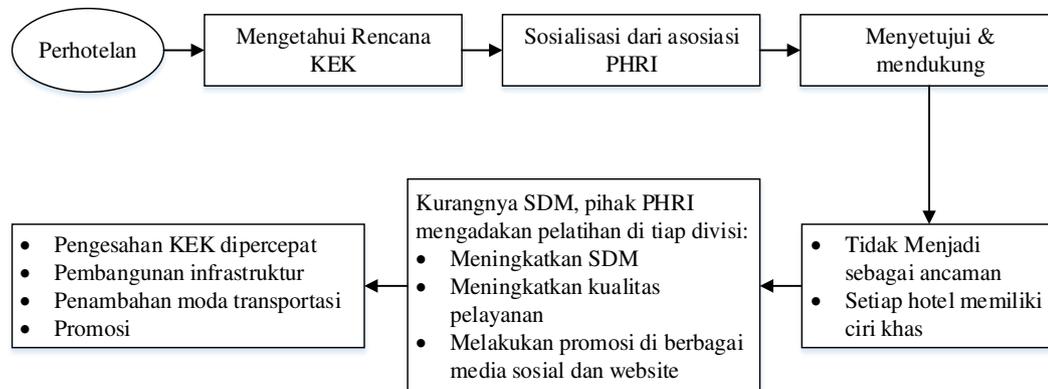
Berdasarkan hasil wawancara yang tersebar di Kecamatan Pangandaran yang meliputi 3 desa yaitu Desa Pangandaran, Desa Pananjung dan Desa Wonoharjo yang menjadi sampel dalam penelitian ini, dapat dilihat perspektif dari pihak pengelola hotel. Dapat dilihat pada tabel 4.1 dan Gambar 4.1 berikut.

Tabel 4.1
Rekapitulasi Perspektif Berdasarkan Pengelola Perhotelan

No	Pengelola Perhotelan	Perspektif
1	Variabel Ketahuan	Para pengelola hotel mengetahui adanya rencana KEK melalui sosialisasi yang dinaungi oleh PHRI
2	Variabel Respon	<ul style="list-style-type: none"> - Para pengelola hotel menyetujui dan mendukung terkait adanya rencana KEK - Adanya rencana KEK tidak menjadikan itu sebagai sebuah ancaman jika nantinya dengan rencana tersebut akan menimbulkan banyak hotel modern ataupun hotel tradisional. - Setiap hotel di Pangandaran memiliki ciri khasnya tersendiri sehingga nanti akan mampu bersaing dengan rencana KEK di Pangandaran.
3	Variabel Keterampilan	<p>Kurangnya SDM dalam mendukung kegiatan pariwisata maka asosiasi PHRI mengadakan pelatihan kepada setiap divisi hotel, yang bertujuan untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan SDM - Meningkatkan kualitas pelayanan - Melakukan promosi diberbagai media sosial dan <i>website</i>.
4	Variabel Keinginan	<ul style="list-style-type: none"> - Pengesahan KEK dipercepat - Pembangunan infrastruktur ditingkatkan

No	Pengelola Perhotelan	Perspektif
		<ul style="list-style-type: none"> - Penambahan moda transportasi - Promosi pariwisata lebih ditingkatkan yang akan berdampak pada meningkatnya pula wisatawan.

Sumber: Hasil Analisis 2019



Gambar 4.1 Diagram Alir Rekapitulasi Perspektif Berdasarkan Pengelola Perhotelan

Sumber: Hasil Analisis 2019

Dari responden yang tersebar di 3 desa mengatakan bahwa “Hotel Arnawa, Pak Abi “*Saya tau kalau Pangandaran mau dijadiin KEK lewat sosialisasi dari PHRI*”, Hotel Sun In Pangandaran, Pak Ghita “*oh kalau soal Pangandaran mau dijadiin KEK saya tahu, soalnya ada sosialisasi dari PHRI*”, Hotel Menara Laut, Pak Nurohim “*tahu neng kalau Pangandaran dijadiin KEK tahunya dari sosialisasi dari PHRI*”, Hotel Century Pangandaran Pak Rohim “*iya neng saya tahu soalnya dari pihak perhotela ada sosialisasi langsung dari PHRI*”, Hotel Malabar, Pak Dede “*tau soalnya memang ada sosialisasi dari pihak PHRI*””. Berdasarkan pendapat tersebut ternyata mereka mengetahui akan adanya rencana Kawasan Ekonomi Khusus di Kabupaten Pangandaran tepatnya di Kecamatan Pangandaran. Adanya sosialisasi dari pihak – pihak yang terkait secara berkala dengan rencana KEK tersebut memberikan gambaran bagi pihak pengelola hotel supaya mereka dapat meningkatkan kualitas SDM di hotel – hotel tersebut. Perspektif dari pihak pengelola hotel mendukung penuh terkait rencana KEK. Karena dapat memberikan dampak positif bagi pelaku kegiatan usaha wisata lainnya terutama dibidang perhotelan.

Kurangnya sumber daya untuk memenuhi kriteria perhotelan di Kabupaten Pangandaran yang rata – rata pekerja hotel hanya berupa lulusan SMP dan SMA. Dengan adanya rencana KEK, para pihak pengelola hotel akan melakukan pelatihan – pelatihan kepada setiap divisi perhotelan supaya dapat lebih meningkatkan SDM dan juga akan meningkatkan kualitas pelayanan yang semakin baik. Seiring dengan berkembangnya teknologi, hotel di Pangandaran pun telah melakukan promosi mulai dari brosur, radio hingga ke berbagai macam situs online.

Hal tersebut dilakukan supaya hotel – hotel yang sudah ada saat ini dapat bersaing dengan hotel – hotel yang nantinya akan banyak tumbuh jika rencana KEK akan segera direalisasikan. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari pihak pengelola perhotelan yang mengatakan bahwa “Hotel Arnawa, Pak Abi *“kalau dari kita sih udah ada pelatihan di setiap divisi buat meningkatkan kualitas SDM sama meningkatkan pelayanan jadi nanti bisa besaing sama hotel yang ada di KEK, dan udah juga melakukan promosi lewat semua media online”*, Hotel Sun In Pangandaran, Pak Ghita *“udah ada pelatihan di setiap divisi yang dinaungi sama PHRI nah hal itu supaya mampu meningkatkan kualitas SDM dan kualitas pelayanan sehingga akan mampu bersaing dengan KEK nanti. Dan kita juga sudah melakukan strategi pemasaran lewat media online”*, Hotel Menara Laut, Pak Nurohim *“nah kalau buat menunjang KEK kita udah pernah ikut pelatihan tiap divisi buat meningkatkan kualitas SDM sama meningkatkan kualitas pelayanan supaya mampu bersaing dengan KEK dan kita juga sudah melakukan promosi di berbagai media online”*, Hotel Century Pangandaran Pak Rohim *“skill yang kita siapkan udah ikut pelatihan di setiap divisi yang dinaungi oleh PHRI untuk meningkatkan kualitas SDM dan meningkatkan kualitas pelayanan dan udah melakukan promosi di setiap media online untuk memudahkan wisatawan yang mencari penginapan”*, Hotel Malabar, Pak Dede *“untuk menyeimbangi adanya KEK dari pihak hotel sudah mengadakan pelatihan di setiap divisinya supaya bisa bersaing sama KEK nanti. Dan kita juga sudah melakukan promosi ke setiap media online”*”.

Rencana KEK akan menimbulkan berbagai jenis hotel mulai dari hotel bernuansa tradisional hingga hotel modern. Para pengelola hotel dengan adanya

pembangunan hotel –hotel di rencana KEK tidak merasa hal tersebut sebagai ancaman karena masing – masing hotel di Pangandaran memiliki ciri khas tersendiri.

Hal tersebut telah dijelaskan langsung oleh responden yang mengatakan bahwa “Hotel Arnawa, Pak Abi *“menyetujui dan mendukung aja sih, gak masalah kalau nantinya bakal muncul hotel lain tapi ga jadi ancaman sih karna kan hotel kita juga punya ciri khas jadi siap aja kalau untuk bersaing”*”, Hotel Sun In Pangandaran, Pak Rodi *“dari pihak hotel setuju dan dukung aja, ga jadi ancaman dengan tumbuhnya hotel di kawasan KEK karna kan hotel kita juga udah punya ciri khasnya, ya mampu lah untuk bersaing mah ”*”, Hotel Menara Laut, Pak Maman *“mendukung sama setuju aja, ga jadi ancaman kok lagian hotel kita punya ciri khasnya jadi bisa bersaing”*”, Hotel Century Pangandaran Pak Rohim *“setuju dan dukung aja sih mba dang a menjadi sebuah ancaman juga karna hotel kita juga punya ciri khasnya sendiri jadi seandainya nanti tumbuh hotel kita siap untuk bersaing”*”, Hotel Malabar, Pak Dede *“ya dukung setuju aja, ga jadi ancaman dengan tumbuhnya hotel soalnya kan kita juga punya ciri khas jadi mampu buat bersaing”*.” Berikut hotel - hotel yang memiliki ciri khasnya masing – masing:

1. Hotel Arnawa

Hotel Arnawa memiliki ciri khas yang dapat dilihat dari jenis bangunan yang tradisional namun masih ada sentuhan modern. Hotel ini memiliki fasilitas kamar yang cukup banyak yaitu ada 70 kamar yang dapat dinikmati oleh pengunjung. Terdapat pula kolam renang yang dapat dinikmati oleh pengunjung mulai dari anak – anak hingga dewasa.

2. Hotel Sun In Pangandaran

Hotel Sun In Pangandaran berada di jantung Kabupaten Pangandaran tepatnya berada di sisi Pantai Timur Pangandaran. Kelebihan hotel ini adalah pengunjung dapat menikmati indahnya suasana matahari terbit langsung dari balkon kamar hotel, hotel SIP juga dikenal dengan menu *breakfast* yang komplit serta adapun café di rooftop hotel ini yang dapat dinikmati oleh masyarakat umum. Hal itu tentu saja menjadi nilai tambah bagi hotel tersebut.

3. Hotel Menara Laut

Hotel Menara Laut berada di pusat kota Pangandaran yang memiliki view langsung mengarah ke pantai barat dan dekat kepada pusat kegiatan lainnya. Hotel menara laut juga dilengkapi dengan fasilitas yang sedikit berbeda dari hotel lainnya. Selain memiliki café didalam hotel serta kolam renang, hotel ini memiliki fasilitas karaoke yang dapat dinikmati oleh pengunjung yang menginap maupun untuk masyarakat umum. Hal tersebut tentu saja menjadikan hotel ini memiliki nilai tambah bagi pengunjungnya.

4. Hotel Century Pangandaran

Hotel Century masih berada di pusat kota Pangandaran. Hotel ini pun menyediakan berbagai jenis fasilitas pendukung seperti coffee shop, restoran serta layanan kamar 24 jam.

5. Hotel Malabar

Hotel Malabar terletak dipusat kota Pangandaran. Keunikan hotel ini memiliki kolam renang yang dilengkapi dengan mini *waterbom* dan dapat dinikmati oleh masyarakat umum pada waktu tertentu.

Pihak pengelola hotel menginginkan rencana KEK ini akan segera terealisasi karena akan berdampak pada pengembangan infrastruktur, moda transportasi semakin banyak dan promosi pariwisata lebih meningkat. Hal ini diungkapkan oleh para pengelola perhotelan yang mengatakan bahwa “Hotel Arnawa, Pak Abi *“pengen cepet disahkan aja biar infrastruktur jalan sama yang kereta itu juga cepet jadi, kan nanti bakal banyak juga yang mau ke Pangandaran”*, Hotel Sun In Pangandaran, Pak Ghita *“fasilitas penunjangnya dimaksimalkan dari mulai infrastruktur jalannya moda transportasinya juga, kebersihannya juga”*, Hotel Sun In Pangandaran, Pak Ghita *“fasilitas penunjangnya dimaksimalkan dari mulai infrastruktur jalannya moda transportasinya juga, kebersihannya juga”*, Hotel Century Pangandaran Pak Rohim *“kebersihan diutamakan sama infrastrukturnya dan katanya juga bakal reaktivasi kereta ya semoga aja bisa direalisasikan ya”*, Hotel Malabar, Pak Dede *“lebih cepet sih semoga pembangunan infrastrukturnya, biar Pangandaran juga makin bagus”*”.

4.1.2 Berdasarkan Perspektif Pengelola Pondok dan Wisma

Berdasarkan hasil wawancara yang tersebar di Kecamatan Pangandaran yang meliputi 3 desa yaitu Desa Pangandaran, Desa Pananjung dan Desa Wonoharjo yang menjadi sampel dalam penelitian ini, dapat dilihat perspektif dari pihak pengelola wisma dan pondok. Dapat dilihat pada tabel 4.2 dan Gambar 4.2 berikut.

Tabel 4.2
Rekapitulasi Perspektif Berdasarkan Pengelola Pondok dan Wisma

No	Pengelola Pondok dan Wisma	Perspektif
1	Variabel Ketahuan	Para pengelola pondok dan wisma mengetahui adanya rencana KEK hanya melalui berita di media sosial dan dari mulut ke mulut. Belum ada sosialisasi dari pemerintah.
2	Variabel Respon	- Para pengelola pondok dan wisma menyetujui dan mendukung terkait adanya rencana KEK - Adanya rencana KEK tidak menjadikan itu sebagai sebuah ancaman jika nantinya dengan rencana tersebut akan menimbulkan banyak hotel modern ataupun hotel tradisional. - Memiliki pangsa pasar menengah ke bawah.
3	Variabel Keterampilan	Kurangnya SDM dalam mendukung kegiatan pariwisata maka setiap pengelola pondok dan wisma akan melakukan pelatihan kepada setiap pegawai, yang bertujuan untuk: - Meningkatkan SDM - Meningkatkan kualitas pelayanan - Melakukan promosi diberbagai media sosial dan <i>website</i> .
4	Variabel Keinginan	- Pengesahan KEK dipercepat - Menyerap tenaga kerja - Pembangunan infrastruktur ditingkatkan - Penambahan moda transportasi - Promosi pariwisata lebih ditingkatkan yang akan berdampak pada meningkatnya pula wisatawan.

Sumber: Hasil Analisis 2019



Gambar 4.2 Diagram Alir Rekapitulasi Perspektif Berdasarkan Pengelola Pondok dan Wisma

Sumber: Hasil Analisis 2019

Dari responden yang tersebar di 3 desa mengatakan bahwa “Pondok Wong Laut, Bu Eti *“Saya tau kalau Pangandaran mau dijadiin tapi emang belum ada sosialisasi langsung dari pemerintah, cuma denger-denger aja”*”, Pondok Wisata The Amerta, Pak Adin *“tau neng cuma dari berita aja belum ada sosialisasi dari pemerintah gitu”*”, Mini 3 Homestay, A Nicko *“tahu tapi ya gitu cuma denger-denger aja”*”, Losmen Rita, Pak Ajat *“tahu sih tapi Cuma denger-denger aja belum kayaknya kalau sosialisasi dari pemerintah”*”, Bamboo House, Bu Nana *“oh kalau KEK tau sih dari berita-berita, kalau dari pemerintah belum ada sosialisasi ke kitanya”*”. Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.2 ternyata mereka mengetahui akan adanya rencana Kawasan Ekonomi Khusus di Kabupaten Pangandaran tepatnya di Kecamatan Pangandaran. Kurangnya sosialisasi dari pihak – pihak yang terkait secara berkala dengan rencana KEK tersebut saat ini belum memberikan gambaran secara penuh bagi pihak pengelola wisma dan pondok. Tetapi para pemilik wisma dan pondok akan meningkatkan kualitas SDM di wisma dan pondok yang mereka miliki tersebut.

Perspektif dari pihak pengelola pondok dan wisma mendukung terkait adanya rencana KEK. Karena dengan adanya rencana tersebut dapat memberikan dampak positif bagi pelaku kegiatan usaha wisata lainnya terutama dibidang penginapan. Berdasarkan hasil survey dari pemilik wisma dan pondok mengatakan bahwa “Pondok Wong Laut, Bu Eti *“ya setuju dukung aja dan ga jadi ancaman meskipun nantinya bakal tumbuh hotel lagi, karna kita juga menangkap pasar kalangan bawah”*”, Pondok Wisata The Amerta, Pak Adin *“mendukung setuju kok dan ga jadi ancaman juga karna kita juga punya pangsa pasar menengah ke bawah jadi ga jadi ancaman juga”*”, Mini 3 Homestay, A Nicko *“mendukung setuju kok ga jadi ancaman juga karna kita nangkapnya pasar kalangan menengah bawah dan siap juga karna penginapan kita punya ciri khasnya sendiri”*”, Losmen Rita, Pak Ajat *“mendukung setuju kok dan ga jadi ancaman juga karna kita juga punya pangsa pasar menengah ke bawah jadi ga jadi ancaman juga ”*”, Bamboo House, Bu Nana *“setuju dan mendukung aja dan*

ga jadi ancaman meskipun nantinya bakal tumbuh hotel lagi, karna kan kita juga nangkapnya pasar kalangan menengah ke bawah”””.

Kurangnya sumber daya untuk memenuhi kriteria dibidang penginapan di Kabupaten Pangandaran yang rata – rata pekerjaanya hanya berupa lulusan SMP dan SMA. Maka dari itu dengan adanya rencana KEK, para pihak pengelola wisma dan pondok akan melakukan pelatihan – pelatihan kepada setiap pegawai supaya dapat lebih meningkatkan SDM dan juga akan meningkatkan kualitas pelayanan yang semakin baik. Seiring dengan berkembangnya teknologi, wisma dan pondok di Pangandaran pun telah melakukan promosi mulai dari menggunakan brosur hingga ke berbagai macam situs online. Hal tersebut dilakukan supaya hotel – hotel yang sudah ada saat ini dapat bersaing dengan hotel – hotel yang nantinya akan banyak tumbuh jika rencana KEK akan segera direalisasikan. Tetapi masih ada yang melakukan promosi masih dengan cara tradisonal atau hanya melalui mulut ke mulut saja.

Adanya rencana KEK yang akan menimbulkan banyaknya hotel – hotel tradisional dan modern sehingga hal tersebut tidak menjadi sebuah ancaman bagi para pemilik wisma dan pondok yang berada di sekitar KEK karena para pemilik wisma dan pondok menargetkan pangsa pasarnya kepada kalangan menengah ke bawah dan selagi pembangunan KEK tidak melanggar aturan – aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang telah disepakati maka para pemilik wisma dan pondok tidak mempermasalahkan rencana KEK tersebut. Bahkan akan menjadi peluang bagi para pemilik wisma dan pondok karena akan menarik pengunjung yang akan melakukan perjalanan wisata atau bahkan perjalanan bisnis yang tentunya akan berdampak kepada penyedia jasa penginapan, serta akan membuka lapangan pekerjaan baru dan menyerap tenaga kerja di Kabupaten Pangandaran sehingga akan mengurangi tingkat pengangguran.



Gambar 4.3 Dokumentasi Pondok dan Wisma
Sumber: Hasil Survey 2019

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari pihak pengelola pondok dan wisma yang mengatakan bahwa “Pondok Wong Laut, Bu Eti *“kita menyiapkan pelatihan sendiri kepada setiap pegawainya supaya meningkatkan kualitas pelayanan sama SDMnya, kita juga udah ada di beberapa media online neng”*, Pondok Wisata The Amerta, Pak Adin *“menyiapkan pelatihan sendiri ke pegawai supaya bisa meningkatkan kualitas pelayanan sama SDMnya juga, kita juga udah ada di beberapa media online buat memudahkan pengunjung nyari penginapan”*, Mini 3 Homestay, A Nicko *“kita bakal melakukan pelatihan ke pekerja kita supaya bisa meningkatkan kualitas pelayanan dan SDMnya juga. Dan sudah ada di beberapa media online”*, Losmen Rita, Pak Ajat *“kita bakal melakukan pelatihan ke pekerja kita supaya bisa meningkatkan kualitas pelayanan dan SDMnya juga. Dan sudah ada di beberapa media online juga bair yang nyari lebih mudah ”*, Bamboo House, Bu Nana *“melakukan pelatihan ke pekerja kita supaya bisa meningkatkan kualitas pelayanan dan SDMnya juga. Dan kita juga sudah ada di beberapa media online””*.

Pihak pengelola pondok dan wisma menginginkan rencana KEK ini akan segera terealisasi karena akan berdampak pada pengembangan infrastruktur, kebersihan, moda transportasi semakin banyak dan promosi pariwisata lebih meningkat. Hal ini diungkapkan oleh para pengelola pondok dan wisma yang mengatakan bahwa “Pondok Wong Laut, Bu Eti *“biar cepet jadi aja neng KEKnya, kan pasti kita juga bakal kena dampak positifnya ya”*, Pondok Wisata

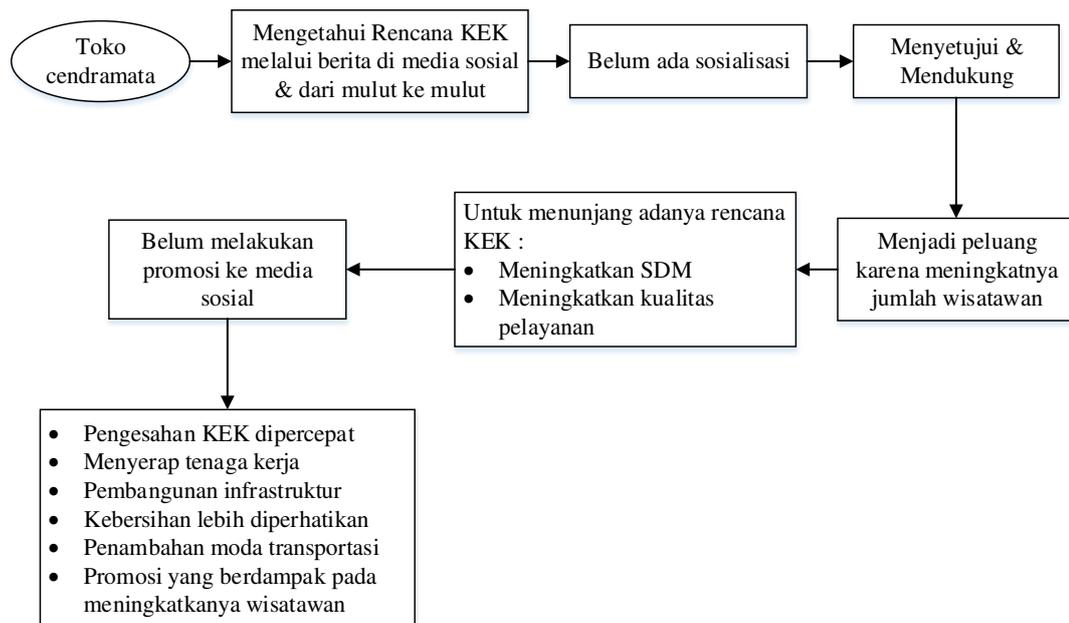
The Amerta, Pak Adin “*cepat-cepet disahkan aja, infrastruktur cepet diperbaiki*”, Mini 3 Homestay, A Nicko “*infrastruktur lebih ditingkatkan biar punya kereta juga Pangandaran, lebih banyak moda yang bakal digunain sama pengunjung. Memudahkan gitu*”, Losmen Rita, Pak Ajat “*lebih cepat aja disahkan biar bagus*”, Bamboo House, Bu Nana “*cepat jadi aja KEKnya biar nanti bisa menyerap tenaga kerjanya.*””.

4.1.3 Berdasarkan Perspektif Pengelola Toko Cenderamata

Berdasarkan hasil wawancara yang tersebar di Kecamatan Pangandaran yang meliputi 3 desa yaitu Desa Pangandaran, Desa Pananjung dan Desa Wonoharjo yang menjadi sampel dalam penelitian ini,, dapat dilihat perspektif dari pemilik toko cenderamata. Dapat dilihat pada tabel 4.3 dan Gambar 4.4 berikut.

Tabel 4.3
Rekapitulasi Perspektif Berdasarkan Pengelola Toko Cenderamata

No	Pengelola Toko Cenderamata	Perspektif
1	Variabel Ketahuan	Para pengelola toko cenderamata mengetahui adanya rencana KEK hanya melalui berita di media sosial dan dari mulut ke mulut. Belum ada sosialisasi dari pemerintah.
2	Variabel Respon	<ul style="list-style-type: none"> - Para pengelola toko cenderamata menyetujui dan mendukung terkait adanya rencana KEK - Adanya rencana KEK akan menjadikan peluang bagi setiap pemilik toko cenderamata karna akan meningkatnya jumlah wisatawan
3	Variabel Keterampilan	<p>Untuk menunjang kegiatan KEK pariwisata maka setiap pengelola toko cenderamata akan melakukan pelatihan kepada setiap pegawai, yang bertujuan untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan SDM - Meningkatkan kualitas pelayanan <p>Belum memasarkan produk ke media sosial, masih secara tradisional.</p>
4	Variabel Keinginan	<ul style="list-style-type: none"> - Pengesahan KEK dipercepat - Menyerap tenaga kerja - Pembangunan infrastruktur ditingkatkan - Kebersihan lebih diperhatikan - Penambahan moda transportasi - Promosi pariwisata lebih ditingkatkan yang akan berdampak pada meningkatnya pula wisatawan.



Gambar 4.4 Diagram Alir Rekapitulasi Perspektif Berdasarkan Pengelola Toko Cenderamata

Sumber: Hasil Analisis 2019

Dari responden yang tersebar di 3 desa mengatakan bahwa “Kios Jambal Kukun Kentung, Pak Aman “*kalau KEK saya lumayan tahu sih Cuma denger-denger aja, belum ada sosialisasi yang gimana-gimana*”, Mamah Jambal, Bu Aam “*tahu neng tapi ya gitu denger-denger orang aja ibu mah, kayanya belum kalau dari pemerintah mah*”, Yuyu Accessories, Bu Sinta “*ya tahu neng kalau soal KEK tapi Cuma denger-denger orang aja tapi gak tau gimana-gimananya*”, Losmen Rita, Pak Ajat “*tahu sih tapi Cuma denger-denger aja belum kayaknya kalau sosialisasi dari pemerintah*”, Lilis Collection, Lilis “*tahu sih tapi ya gitu cuma sekedar tahu aja, lagian belum ada sosialisasi apa-apa dari pemerintahnya juga*”, Teri Collection, Tina “*oh iya tahu teh tapi ya cuma denger aja dari orang, belum ada sosialisasi dari pemerintah mungkin nanti bakal ada*””. Dari pendapat tersebut ternyata mereka mengetahui akan adanya rencana Kawasan Ekonomi Khusus di Kabupaten Pangandaran tepatnya di Kecamatan Pangandaran. Tetapi kurangnya sosialisasi dari pihak – pihak yang terkait dengan rencana KEK tersebut saat ini masih belum memberikan gambaran secara penuh bagi pihak pemilik toko cenderamata. Tetapi dengan adanya rencana tersebut maka para pemilik toko cenderamata akan meningkatkan kualitas SDM dan akan

meningkatkan kualitas pelayanan sehingga pengunjung yang akan berbelanja dapat merasakan kenyamanan dengan pelayanan yang diberikan. Perspektif dari para pemilik toko cenderamata mendukung terkait adanya rencana KEK. Karena dengan adanya rencana tersebut dapat memberikan dampak positif bagi pelaku kegiatan usaha wisata lainnya terutama dibidang perdagangan.

Berdasarkan perspektif dari pemilik toko cenderamata mengatakan bahwa “Kios Jambal Kukun Kentung, Pak Aman *“setuju dan mendukung aja, jadi peluang juga karna bisa mendatangkan banyak wisatawan jadi nantinya banyak yang belanja”*, Mamah Jambal, Bu Aam *“setuju dan mendukung aja karna nanti wisatawan bisa makin banyak”*, Yayu Accessories, Bu Sinta *“setuju dan mendukung kok jadi nantikan bakal banyak wisatawan”*, Exax Accessories, Exax *“setuju dan mendukung kok soalnya kan nanti bakal wisatawan bakal makin banyak”*, Lilis Collection, Lilis *“mendukung sama setuju aja soalnya bakal mendatangkan lebih banyak wisatawan jadi kan pendapatan toko bisa makin banyak”*, Teri Collection, Tina *“mendukung dan setuju kok kan bisa makin banyak wisatawan dan bakal meningkatkan pendapatan toko”*”. Dari pernyataan tersebut ternyata mereka menyetujui dan mendukung terkait mengenai adanya rencana KEK. Dengan adanya rencana tersebut maka akan membawa dampak yang positif bagi pemilik toko cenderamata karena akan mendatangkan lebih banyak wisatawan. Berkenaan dengan hal tersebut, umumnya wisatawan akan membeli berbagai macam buah tangan ciri khas Pangandaran yang otomatis akan pula meningkatkan pendapatan para pemilik toko cenderamata.

Dalam mempersiapkan untuk menghadapi adanya rencana KEK maka para pemilik toko cenderamata akan meningkatkan kualitas pelayanan yang semakin baik supaya pemilik toko cenderamata dapat menyeimbangi dengan berkembangnya rencana tersebut dan harus diimbangi dengan cara berbahasa yang benar baik itu bahasa lokal maupun bahasa internasional serta akan melakukan manajemen waktu dan manajemen keuangannya. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan yang berikan oleh pihak toko cenderamata yang mengatakan bahwa “Kios Jambal Kukun Kentung, Pak Aman *“kalo kita sih paling menyiapkan pelayanan yang lebih baik aja, kita juga belum memasarkan produk lewat media sosial masih pengunjung yang harus ke tempat”*, Mamah Jambal, Bu Aam *“ya*

kita mah sih paling menyiapkan pelayanan yang lebih baik aja biar pengunjung juga seneng belanjanya, kita juga belum memasarkan produk lewat media sosial masih pengunjung yang harus ke toko neng”, Yuyu Accessories, Bu Sinta “meningkatkan kualitas pelayanan neng biar makin baik kan nanti pembeli juga seneng. Kalau kita masih kaya gini neng belum pake online gitu”, Exax Accessories, Exax ” paling meningkatkan kualitas pelayanan biar makin baik kan nanti juga pembeli juga yang seneng. Kita masih tradisional belum sampe ke online gitu”, Lilis Collection, Lilis “meningkatkan kualitas pelayanan aja sih, belum ada pake online masih biasa”, Teri Collection, Tina “paling sih meningkatkan kualitas pelayanan, masih pengunjung yang dating ke tempat belum ada online””.



Gambar 4.5 Dokumentasi Toko Cenderamata

Sumber: Hasil Survey 2019

Pihak pengelola toko cendermata menginginkan rencana KEK ini akan segera terealisasi karena akan berdampak pada pengembangan infrastruktur,

moda transportasi semakin banyak, kebersihan yang harus leih ditingkatkan dan promosi pariwisata lebih meningkat. Hal ini diungkapkan oleh para pengelola toko cendermata yang mengatakan bahwa “Kios Jambal Kukun Kentung, Pak Aman “*disahkan aja biar saya juga sebagai pedagang kena dampaknya, jalannya dibenerin juga*”, Mamah Jambal, Bu Aam “*cepat disahkan aja neng, kan nanti jalan-jalan juga makin bagus*, Yayu Accessories, Bu Sinta “*mudah-mudahan segera disahkan aja, kebersihan sama infrastruktur dibenahi*”, Exax Accessories, Exax ” *disahkan saja segera, biar reaktivasi kereta juga cepat jadi*”, Lilis Collection, Lilis “*cepat dijadiin aja KEKnya, biar nambah pengunjung*”, Teri Collection, Tina “*semoga bisa segera disahkan, promosi juga nanti meningkat otomatis pengunjung lebih banyak*””.

4.1.4 Berdasarkan Perspektif Pengelola Jasa Makanan dan Minuman

Berdasarkan hasil wawancara yang tersebar di Kecamatan Pangandaran yang meliputi 3 desa yaitu Desa Pangandaran, Desa Pananjung dan Desa Wonoharjo yang menjadi sampel dalam penelitian ini, dapat dilihat perspektif dari pihak pengelola jasa makanan dan minuman. Dapat dilihat pada tabel 4.4 dan Gambar 4.6 berikut.

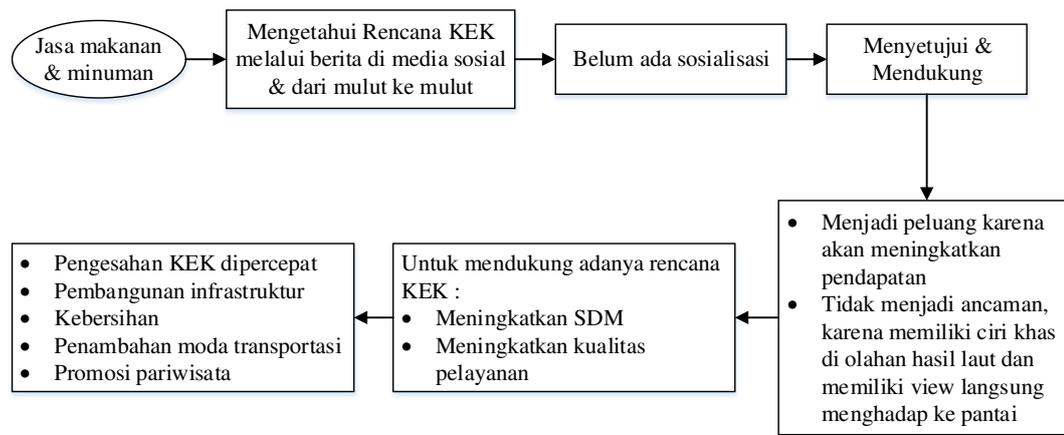
Tabel 4.4

Rekapitulasi Perspektif Berdasarkan Pengelola Jasa Makanan dan Minuman

No	Pengelola Jasa Makanan dan Minuman	Perspektif
1	Variabel Ketahuan	Para pengelola jasa makanan dan minuman mengetahui adanya rencana KEK hanya melalui berita di media sosial dan dari mulut ke mulut. Belum ada sosialisasi dari pemerintah.
2	Variabel Respon	<ul style="list-style-type: none"> - Para pengelola jasa makanan dan minuman menyetujui dan mendukung terkait adanya rencana KEK - Adanya rencana KEK akan menjadikan peluang bagi setiap pemilik jasa makanan dan minuman karna akan meningkatkan jumlah wisatawan sehingga akan berdampak pula kepada jumlah pendapatan untuk para pengelola jasa makanan dan minuman. - Adanya rencana KEK akan menimbulkan berbagai restoran maupun café, tetapi hal itu tidak menjadi sebuah ancaman karena jasa makanan dan minuman di Pangandaran memiliki ciri khasnya tersendiri dan memiliki <i>view</i> menghadap ke pantai sehingga akan siap untuk bersaing dengan rencana KEK.
3	Variabel Keterampilan	Untuk mendukung kegiatan KEK pariwisata maka setiap pengelola jasa makanan dan minuman akan melakukan

No	Pengelola Jasa Makanan dan Minuman	Perspektif
		pelatihan kepada setiap pegawai, yang bertujuan untuk: - Meningkatkan SDM - Meningkatkan kualitas pelayanan
4	Variabel Keinginan	- Pengesahan KEK dipercepat - Pembangunan infrastruktur ditingkatkan - Kebersihan lebih diperhatikan - Penambahan moda transportasi - Promosi pariwisata lebih ditingkatkan yang akan berdampak pada meningkatnya pula wisatawan.

Sumber: Hasil Analisis 2019



Gambar 4.6 Diagram Alir Rekapitulasi Perspektif Berdasarkan Pengelola Jasa Makanan dan Minuman

Sumber: Hasil Analisis 2019

Dari responden yang tersebar di 3 desa mengatakan bahwa “Rumah Makan Kalasan, Ovi “*tahu sih tapi itu juga cuma denger-denger aja, belum ada juga sosialisasi apa-apa dari pemerintahnya*”, Karya Bahari, Bu Atin “*oh kalau rencana KEK tau sih denger-denger aja, sosialisasi langsung dari pemerintah juga belum ada*”, Risma Seafood, Bu Risma “*tau tuh kalo KEK Cuma denger-denger aja neng, belum kayaknya sosialisasinya kalau dari pemerintah*”, Bamboo Beach Bar, Nona “*tau teh kalau itu tapi ya cuma denger-denger aja, belum ada sosialisasi dari pemerintahnya juga*”, Mungil Café, Teh Ani “*tau teh denger-denger aja sih, soalnya belum ada juga sosialisasi dari pemerintah.*”, Jacko Bar, Teh Rima “*kayanya tau sih soalnya pernah denger-denger juga tapi ya itu belum ada sosialisasi dari pemerintah*” “. Dari pernyataan diatas ternyata mereka mengetahui akan adanya rencana Kawasan Ekonomi Khusus di Kabupaten

Pangandaran tepatnya di Kecamatan Pangandaran. Kurangnya sosialisasi dari pihak – pihak yang terkait secara berkala dengan rencana KEK tersebut saat ini belum memberikan gambaran secara penuh bagi pihak pengelola jasa makanan dan minuman. Tetapi pihak pengelola jasa makanan dan minuman akan meningkatkan kualitas SDM di wisma dan pondok yang mereka miliki tersebut.

Perspektif dari pihak pengelola jasa makanan dan minuman mendukung terkait adanya rencana KEK. Karena dengan adanya rencana tersebut dapat memberikan dampak positif bagi pelaku kegiatan usaha wisata lainnya terutama jasa makanan dan minuman. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari pemilik jasa makanan dan minuman ya menyatakan bahwa “Rumah Makan Kalasan, Ovi *“setuju dan mendukung aja lagian kalau misalkan nanti ada muncul restoran atau café kita bisa bersaing karna kita punya ciri khas olahan hasil laut”*, Karya Bahari, Bu Atin *“setuju dan mendukung sih soalnya kan bakal banyak wisatawan terus kita juga ga taku buat bersaing karna kita punya ciri khas masakan hasil laut”*, Risma Seafood, Bu Risma *“setuju dan mendukung sih soalnya kan bakal banyak wisatawan yang otomatis pendapatan bakal meningkat terus kita juga ga takut buat bersaing karna kita punya ciri khas masakan hasil laut”*, Bamboo Beach Bar, Nona *“setuju dan mendukung kok kan nanti pengunjung bisa makin banyak, kita juga punya ciri khas olahan hasil laut jadi ga takut buat bersaing nantinya”*, Mungil Café, Teh Ani *“setuju dan mendukung karna nanti pengunjung bisa makin banyak dan pendapatan juga makin banyak, kita juga punya ciri khas dari lokasinya yang langsung menghadap ke pantai”*, Jacko Bar, Teh Rima *“setuju dan mendukung karna nanti pengunjung bisa makin banyak dan pendapatan juga makin banyak, kita juga punya ciri khas dari lokasinya yang langsung menghadap ke pantai”*”.

Berdasarkan hasil survey dari pihak pengelola jasa makanan dan minuman mengatakan bahwa “Rumah Makan Kalasan, Ovi *“karna kurangnya SDM paling ya kalau dari kita meningkatkan kualitas pelayanan aja biar nyaman juga nanti pengunjungnya, ada sih dionline tapi ya gitu belum dikelola dengan baik aja”*, Karya Bahari, Bu Atin *“SDM kebanyakan lulusan SMP SMA, bukannya ga bagus tapi ya gitu harus lebih meningkatkan kualitas pelayanan aja biar nyaman juga nanti pengunjungnya, kita masih belum ada online”*, Risma Seafood, Bu Risma

“kita sih paling meningkatkan kualitas pelayanan aja biar makin bagus, masih belum ada online sih”, Bamboo Beach Bar, Nona “kurangnya SDM kebanyakan lulusan SMP SMA jadi kalau kita bakal meningkatkan kualitas pelayanan biar makin bagus nanti kan pengunjung juga yang nyaman, kita masih belum ada online teh”, Mungil Café, Teh Ani “kurang SDM sih jadi paling dari kita Cuma meningkatkan kualitas pelayanan biar makin bagus nanti kan pengunjung juga yang nyaman, kita masih belum ada online teh”, Jacko Bar, Teh Rima “karna SDM kebanyakan lulusan SMP sama SMA jadi kita harus meningkatkan kualitas pelayanan biar makin bagus nanti kan pengunjung juga yang nyaman, kita masih belum ada online teh””.



Gambar 4.7 Dokumentasi Jasa Makanan dan Minuman

Sumber: Hasil Survey 2019

Berdasarkan pernyataan tersebut kurangnya sumber daya untuk memenuhi kriteria dibidang jasa makanan dan minuman di Kabupaten Pangandaran yang rata – rata pekerjaanya hanya berupa lulusan SMP dan SMA. Maka dari itu dengan adanya rencana KEK, para pihak pengelola jasa makanan dan minuman akan meningkatkan kualitas pelayanan yang semakin baik. Seiring dengan berkembangnya teknologi, pihak pengelola jasa makanan dan minuman di Pangandaran masih belum melakukan promosi – promosi melalui media sosial online. Tetapi masih ada yang melakukan promosi masih dengan cara tradisonal atau hanya melalui mulut ke mulut saja. Hal itu menyebabkan ramainya pengunjung hanya di waktu – waktu libur tertentu.

Adanya rencana KEK yang akan menimbulkan banyaknya jasa makanan dan minuman yang memiliki konsep modern. Sehingga hal tersebut tidak menjadi sebuah ancaman bagi para pengelola jasa makanan dan minuman yang berada di sekitar KEK karena para pengelola jasa makanan dan minuman memiliki ciri khas yang telah dikenal dengan olahan hasil laut yang masih segar dan selagi pembangunan KEK tidak melanggar aturan – aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang telah disepakati maka para pengelola jasa makanan dan minuman tidak mempermasalahkan rencana KEK tersebut. Bahkan akan menjadi peluang bagi para pengelola jasa makanan dan minuman karena akan menarik minat pengunjung yang akan melakukan perjalanan wisata atau bahkan perjalanan bisnis yang tentunya akan berdampak kepada para penyedia jasa makanan dan minuman, serta akan membuka lapangan pekerjaan baru dan menyerap tenaga kerja di Kabupaten Pangandaran sehingga akan mengurangi tingkat pengangguran.

Para pengelola jasa makanan dan minuman menginginkan rencana KEK segera disahkan karena akan berdampak kepada meningkatnya pendapatan yang sebabkan oleh meningkatnya pengunjung, perbaikan infrastruktur, penambahan moda transportasi. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari pengelola jasa makanan dan minuman yang mengatakan bahwa “Rumah Makan Kalasan, Ovi *“sahkan aja lah biar cepet jadi KEKnya, promosi makin gencar kan makin banyak pengjung nanti”*, Karya Bahari, Bu Atin *“cepat dijadiin aja KEKnya, biar nambah pengunjung”*, Risma Seafood, Bu Risma *“cepat disahkan aja neng, biar infrastrukturnya lebih ditingkatin lagi”*, Bamboo Beach Bar, Nona *“kebersihan sama infrastrukturnya lebih ditingkatkan aja, semoga KEKnya bisa cepet jadi”*, Mungil Café, Teh Ani *“tambah moda transportasi aja sama jalan-jalan, kalo KEK nya sih semoga segera jadi aja”*, Jacko Bar, Teh Rima *“infrastruktur sama moda angkutannya diperbanyak, KEKnya semoga cepet direalisasikan”*”.

4.1.5 Berdasarkan Perspektif Pengelola Biro Perjalanan

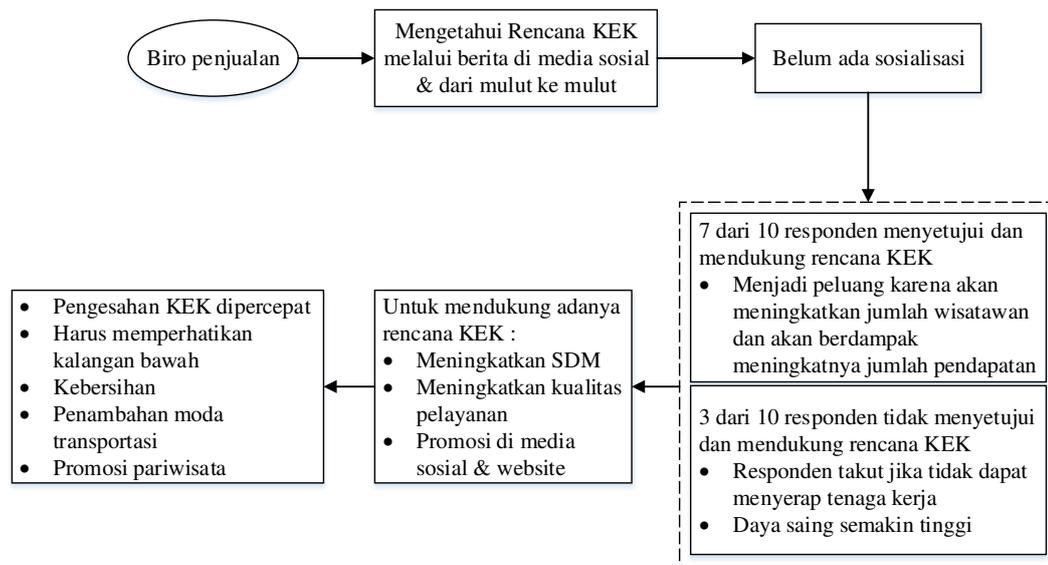
Berdasarkan hasil wawancara yang tersebar di Kecamatan Pangandaran yang meliputi 3 desa yaitu Desa Pangandaran, Desa Pananjung dan Desa

Wonoharjo yang menjadi sampel dalam penelitian ini,, dapat dilihat perspektif dari pemilik biro perjalanan. Dapat dilihat pada tabel 4.5 dan Gambar 4.8 berikut.

Tabel 4.5
Rekapitulasi Perspektif Berdasarkan Pengelola Biro Perjalanan

No	Pengelola Biro Perjalanan	Perspektif
1	Variabel Ketahuan	Para pengelola biro perjalanan mengetahui adanya rencana KEK hanya melalui berita di media sosial dan dari mulut ke mulut. Belum ada sosialisasi dari pemerintah.
2	Variabel Respon	7 dari 10 responden menyetujui dan mendukung dengan adanya rencana KEK, karena berakibat: <ul style="list-style-type: none"> - Adanya rencana KEK akan menjadikan peluang bagi setiap pengelola biro perjalanan karna akan meningkatkan jumlah wisatawan sehingga akan berdampak pula kepada jumlah pendapatan untuk para pengelola jasa makanan dan minuman.
		3 dari 10 responden tidak menyetujui dan tidak mendukung rencana KEK <ul style="list-style-type: none"> - Responden takut jika tidak dapat menyerap tenaga kerja - Daya saing semakin tinggi
3	Variabel Keterampilan	Untuk menunjang kegiatan KEK pariwisata maka setiap pengelola biro perjalanan akan melakukan pelatihan kepada setiap pegawai, yang bertujuan untuk: <ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan SDM - Meningkatkan kualitas pelayanan - Sudah melakukan promosi di beberapa media sosial untuk memudahkan yang akan menggunakan jasa biro perjalanan ini.
4	Variabel Keinginan	<ul style="list-style-type: none"> - Pengesahan KEK dapat dipercepat - Harus memperhatikan kalangan bawah - Pembangunan infrastruktur ditingkatkan - Kebersihan lebih diperhatikan - Penambahan moda transportasi - Promosi pariwisata lebih ditingkatkan

Sumber: Hasil Analisis 2019



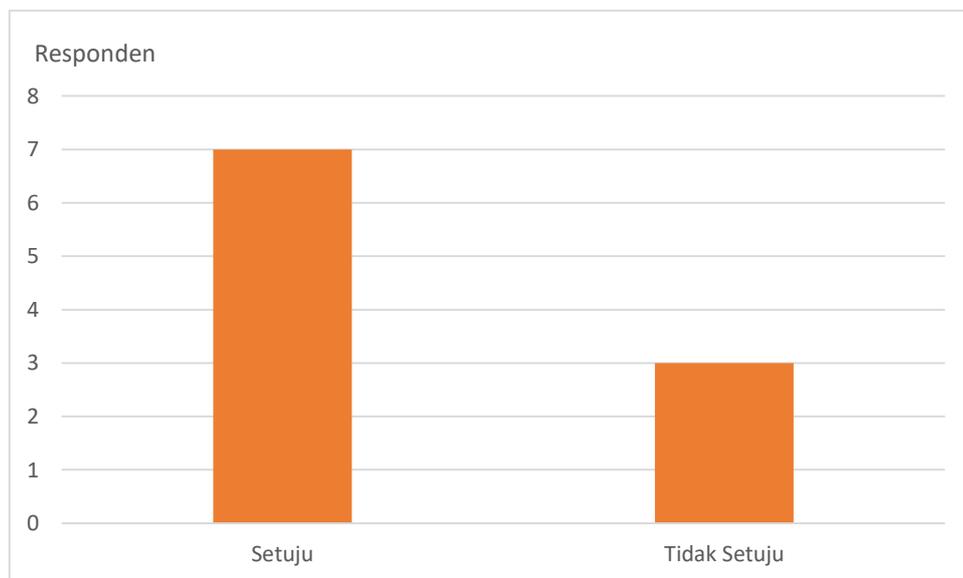
Gambar 4.8 Diagram Alir Rekapitulasi Perspektif Berdasarkan Pengelola Jasa Makanan dan Minuman

Sumber: Hasil Analisis 2019

Dari responden yang tersebar di 3 desa mengatakan bahwa “Rama Tour And Travel, Rama *“terkait KEK saya tahu tapi ya cuma denger-denger aja, belum ada sosialisasi langsung dari pemerintah”*, Rama Tour And Travel, Pak Dadang *“tahu neng tapi cuma denger-denger orang aja saya mah, belum kalau dari pemerintah mah”*, Rama Tour And Travel, Pak Anis *“tahu neng kalau soal KEK tapi cuma denger-denger orang aja gak tau detailnya kaya gimana”*, Rama Tour And Travel, Pak Heru *“tahu tapi cuma denger-denger aja belum kayaknya kalau sosialisasi dari pemerintah”*, Rama Tour And Travel, Pak Fuad *“kalau terkait KEK tahu tapi ya gitu cuma sekedar tahu aja, lagian belum ada sosialisasi apa-apa dari pemerintahnya juga”*, Sule Pangandaran Tour, Pamuji *“tau kok sin kalau terkait KEK liat dari berita-berita gitu terus belum ada sosialisasi dari pemerintah langsung”*, Sule Pangandaran Tour, Pak Pendi *“tau sih kalau yang KEK itu, liat dari instagramnya pak Ridwan Kamil tapi masih belum ada sosialisasi dari pemerintahnya”*, Sule Pangandaran Tour, Pak Anta *“KEK itu sih pernah denger tapi belum tau juga soalnya belum ada sosialisasi dari pemerintahnya”*, Sule Pangandaran Tour, Pak Ian *“tau tuh kalau soal Pangandaran mau dijadiin KEK tapi cuma denger-denger aja belum ada sosialisasi dari pemerintahnya”*, Sule Pangandaran Tour, Pak Idin *“tau soal KEK cuma dari berita-berita aja dan belum ada juga sosialisasi dari pemerintah”*”.

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa mereka mengetahui akan adanya rencana Kawasan Ekonomi Khusus di Kabupaten Pangandaran tepatnya di Kecamatan Pangandaran. Belum adanya sosialisasi dari pihak – pihak yang terkait yang meliputi perwakilan masing – masing dari 3 desa, perwakilan dari setiap pelaku usaha kegiatan wisata serta para *stakeholders* pariwisata yang terlibat. Hal itu menyebabkan belum adanya gambaran bagi para biro perjalanan terkait tujuan dari rencana KEK Kabupaten Pangandaran.

Berdasarkan perspektif para biro perjalanan, mayoritas responden menyetujui dengan adanya rencana KEK sedangkan ada beberapa responden tidak menyetujui adanya rencana KEK. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.9 Berikut.



Gambar 4.9 Pendapat Biro Perjalanan Terhadap Adanya Rencana KEK
Sumber: Hasil Analisis 2019

Berdasarkan dari gambar 4.9 diatas, penadapat biro perjalanan terhadap adanya rencana KEK menyatakan bahwa 7 dari 10 responden menyetujui adanya rencana KEK. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan yang diberikan oleh pengelola biro perjalanan yang menyatakan bahwa “Rama Tour And Travel, Pak Dadang *“setuju dan mendukung aja karna bisa mengundang wisatawan yang semakin banyak”*, Rama Tour And Travel, Pak Anis *“setuju dan mendukung aja karna bisa ngundang wisatawan yang semakin banyak”*, Rama Tour And Travel,

Pak Fuad “setuju dan mendukung aja karna bisa ngundang wisatawan yang semakin banyak”, Sule Pangandaran Tour, Pak Pendi “setuju dan mendukung aja karna bisa ngundang wisatawan yang semakin banyak”, Sule Pangandaran Tour, Pak Anta “setuju dan mendukung aja karna bisa meningkatkan wisatawan juga yang bakal pake jasa kita”, Sule Pangandaran Tour, Pak Ian “nah saya sih setuju dan mendukung aja karna bisa meningkatkan wisatawan juga yang bakal pake jasa dari agen kita”, Sule Pangandaran Tour, Pak Idin “setuju dan mendukung kok karna kan bakal meningkatkan pengunjungnya dan bakal berdampak ke agen tour kita””. Sedangkan 3 dari 10 responden tidak menyetujui adanya rencana KEK. Biro perjalanan yang tidak menyetujui karena mereka beranggapan bahwa adanya rencana KEK akan mematikan usaha – usaha kecil yang berada di Kabupaten Pangandaran tepatnya di Kecamatan Pangandaran. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya sosialisasi secara merata dari pemerintah daerah kepada biro perjalanan yang bersangkutan. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan yang diberikan oleh pengelola biro perjalanan yang menyatakan bahwa “Rama Tour And Travel, Rama “kurang setuju dan kurang mendukung karna takutnya nanti ga menyerap tenaga kerja”, Rama Tour And Travel, Pak Heru “kurang setuju dan kurang mendukung karna takutnya nanti ga menyerap tenaga kerja dan malah bikin makin adanya kesenjangan”, Sule Pangandaran Tour, Pamuji “kurang setuju dan kurang mendukung karna ya takut ga menyerap tenaga kerja dengan baik malah ada ketimpangan””.

Kesiapan yang dilakukan para pemilik biro perjalanan dalam menghadapi rencana KEK mereka akan berinovasi karena dengan adanya rencana KEK akan meningkatkan daya saing antar biro perjalanan yang semakin tinggi , maka dari itu para pemilik biro perjalanan akan berinovasi agar jasa yang ditawarkan akan tetap diminati dipasaran serta memberikan gambaran bagi pemilik biro perjalanan supaya mereka dapat meningkatkan kualitas pelayanan terhadap pengunjung atau bagi penyewa jasa.

Dengan adanya rencana KEK di Kabupaten Pangandaran para pemilik biro perjalanan mayoritas mendukung terkait rencana tersebut asalkan pembangunan KEK dapat terkontrol dan tidak merugikan baik di masyarakat maupun di para pelaku usaha kegiatan. Para pemilik biro perjalanan beranggapan bahwa dengan

adanya rencana tersebut akan meningkatkan perekonomian masyarakat dan akan meningkatkan pendapatan Kabupaten Pangandaran. Adanya rencana KEK tidak menjadi sebuah ancaman bagi para pemilik warung yang berada di sekitar KEK selagi pembangunan KEK tidak melanggar aturan – aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang telah disepakati. Bahkan akan menjadi peluang bagi masyarakat karena akan membuka lapangan pekerjaan baru dan menyerap tenaga kerja di Kabupaten Pangandaran sehingga akan mengurangi tingkat pengangguran.

Dalam mempersiapkan untuk menghadapi adanya rencana KEK maka para pemilik biro perjalanan akan meningkatkan keterampilan atau *skill* dalam berbahasa yang benar baik itu bahasa lokal maupun bahasa internasional serta akan melakukan manajemen waktu dan manajemen keuangan. Hal tersebut diperkuat oleh pengelola biro perjalanan yang mengatakan bahwa “Rama Tour And Travel, Rama *“meningkatkan kualitas pelayanan aja sih, kita juga udah ada dibeberapa media online kalau buat promosi”*, Rama Tour And Travel, Pak Dadang *“meningkatkan kualitas pelayanan aja, kita juga udah ada dibeberapa media online kalau buat promosi”*, Rama Tour And Travel, Pak Anis *“meningkatkan kualitas pelayanan aja karna kan kalau pelayanannya bagus juga ke pelanggannya bakal puas dan mungkin bisa pake jasa kita lagi, kita juga udah ada dibeberapa media online kalau buat promosi”*, Rama Tour And Travel, Pak Heru *“meningkatkan kualitas pelayanan aja sih teh, kita juga udah ada dibeberapa media online kalau buat promosi”*, Rama Tour And Travel, Pak Fuad *“meningkatkan kualitas pelayanan aja sih teh, kita juga udah ada dibeberapa media online kalau buat promosi”*, Sule Pangandaran Tour, Pamuji *“meningkatkan kualitas pelayanan aja sih teh, kita juga udah ada dibeberapa media online kalau buat promosi”*, Sule Pangandaran Tour, Pak Pendi *“meningkatkan kualitas pelayanan aja sih teh, kita juga udah ada dibeberapa media online kalau buat promosi”*, Sule Pangandaran Tour, Pak Anta *“meningkatkan kualitas pelayanan aja sih teh, kita juga udah ada dibeberapa media online kalau buat promosi”*, Sule Pangandaran Tour, Pak Ian *“meningkatkan kualitas pelayanan aja sih teh, kita juga udah ada dibeberapa media online kalau buat promosi”*, Sule Pangandaran Tour, Pak Idin

“meningkatkan kualitas pelayanan aja sih teh, kita juga udah ada dibeberapa media online kalau buat promosi””.

Para pengelola biro perjalanan menginginkan rencana KEK segera disahkan, pemerintah harus memperhatikan kalangan bawah sehingga tidak akan menyebabkan adanya kesenjangan sosial, perbaikan infrastruktur, penambahan moda transportasi dan peningkatan promosi terkait pariwisata. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari pengelola jasa makanan dan minuman yang mengatakan bahwa “Rama Tour And Travel, Rama *“semoga bisa memperhatikan kalangan bawah, jangan sampai kalangan bawah makin susah”*, Rama Tour And Travel, Pak Dadang *“cepat disahkan aja neng, jalan-jalannya dibenerin”*, Rama Tour And Travel, Pak Anis *“jalan diperbaiki, moda transortasinya diperbanyak. Gitu sih paling”*, Rama Tour And Travel, Pak Heru *“infrastrukturnya diperbaiki sama kebersihannya”*, Rama Tour And Travel, Pak Fuad *“sarannya ya jalan diperbaiki sama promosinya”*, Sule Pangandaran Tour, Pamuji *“perbaikan infrstruktur sama penambahan moda”*, Sule Pangandaran Tour, Pak Pendi *“harus bisa menyerap tenaga kerja di Pangandaran, jangan sampe malah yang kerja malah orang luar Pangandaran”*, Sule Pangandaran Tour, Pak Anta *“infrstruktur sama promosinya ya neng lebih ditingkatkan”*, Sule Pangandaran Tour, Pak Ian *“iya tuh promosi sama infrastrukturnya dibagusin”*, Sule Pangandaran Tour, Pak Idin *“lebih dimaksimalkan promosi sam penambahan moda transportasinya””*.

4.1.6 Berdasarkan Perspektif Pengelola Warung

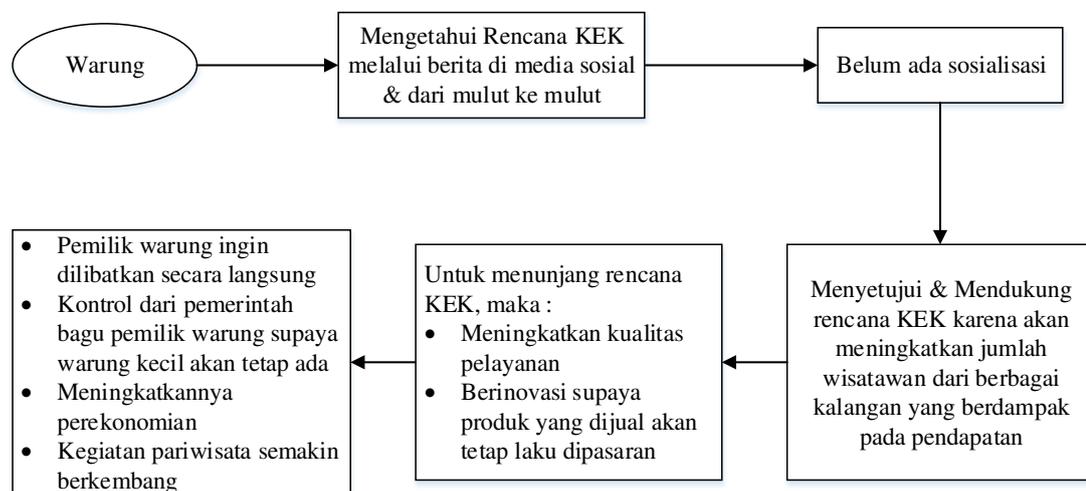
Berdasarkan hasil wawancara yang tersebar di Kecamatan Pangandaran yang meliputi 3 desa yaitu Desa Pangandaran, Desa Pananjung dan Desa Wonoharjo yang menjadi sampel dalam penelitian ini., dapat dilihat perspektif dari pemilik warung – warung. Dapat dilihat pada tabel 4.6 dan Gambar 4.10 berikut.

Tabel 4.6
Rekapitulasi Berdasarkan Perspektif Pengelola Warung

No	Pemilik Warung	Perspektif
1	Variabel Ketahuan	Para pemilik warung mengetahui adanya rencana KEK hanya melalui berita di media sosial dan dari mulut ke mulut. Belum ada sosialisasi dari pemerintah.
2	Variabel Respon	Para pemilik warung menyetujui dan mendukung terkait adanya rencana KEK karena akan mengundang lebih banyak

No	Pemilik Warung	Perspektif
		wisatawan baik itu dari kalangan atas maupun bawah yang akan pula berdamak pula pada meningkatnya pendapatan.
3	Variabel Keterampilan	Untuk menunjang kegiatan KEK pariwisata maka setiap pemilik warung akan lebih meningkatkan kualitas pelayanan dan berinovasi supaya produk yang dijual akan tetap laku dipasaran. Hal itu dilakukan agar tidak terjadi ketimpangan antara rencana KEK dengan pemilik warung
4	Variabel Keinginan	<ul style="list-style-type: none"> - Pemilik warung ingin dilibatkan secara langsung dengan rencana KEK - Ingin ada kontrol dari pemerintah bagi kalangan bawah terutama bagi pemilik warung kecil - Berdampak pada meningkatnya perekonomian - Kegiatan pariwisata semakin berkembang

Sumber: Hasil Analisis 2019



Gambar 4.10 Diagram Rekapitulasi Berdasarkan Perspektif Pengelola Warung

Sumber: Hasil Analisis 2019

Dari responden yang tersebar di 3 desa mengatakan bahwa “Wiji “saya tau kalau Pangandaran mau dijadiin KEK soalnya saya pernah jadi perwakilannya”, Bu Ami “oh kalau soal Pangandaran mau dijadiin KEK saya tahu tapi belum ada sosialisasi apa-apa”, Bu Akew “tahu neng kalau Pangandaran dijadiin KEK tapi ya masih belum ada sosialisasi dari pemerintah”, Pak Muis “iya neng saya tahu soalnya dari tapi masih belum ada sosialisasi langsung”, Bu Endah “tau tapi ngga ada sosialisasi apa-apa””. Berdasarkan pernyataan tersebut ternyata mereka mengetahui akan adanya rencana Kawasan Ekonomi Khusus di

Kabupaten Pangandaran tepatnya di Kecamatan Pangandaran. Pemerintah sendiri telah melakukan sosialisasi kepada para *stakeholder* terkait adanya rencana KEK.

Berdasarkan perspektif para pemilik warung yang menyatakan bahwa “Wiji *“setuju dan mendukung sih karna bakal makin banyak nanti yang berkunjung”*”, Bu Ami *“setuju dan mendukung kok karna nanti bakalan makin banyak wisatawan yang otomatis pendapatan kita makin banyak”*”, Bu Akew *“setuju dan mendukung karna bakal ngundang wisatawan yang akan berkunjung”*”, Pak Muis *“setuju dan mendukung sih karna bakal makin banyak nanti yang berkunjung ke Pangandaran”*”, Bu Endah *“setuju dan mendukung sih karna nanti bakal makin banyak yang berkunjung ke Pangandaran”*”. Berdasarkan pernyataan tersebut ternyata mereka menyetujui dan mendukung terkait adanya rencana KEK yang nantinya akan memberikan dampak positif bagi pelaku usaha kegiatan dan berdampak kepada masyarakat. Berkenaan dengan hal tersebut maka akan tumbuhnya lapangan pekerjaan baru sehingga akan menyerap tenaga kerja. Dengan begitu akan dapat membantu meningkatkan penghasilan masyarakat.

Kesiapan yang dilakukan para pemilik warung dalam menghadapi rencana KEK akan menyiapkan modal dan berinovasi karena dengan adanya rencana KEK akan meningkatkan daya saing antar pedagang yang semakin tinggi , maka dari itu para pemilik warung akan berinovasi agar produk yang dijual akan tetap laku dipasaran serta memberikan gambaran bagi pemilik warung supaya mereka dapat meningkatkan kualitas pelayanan terhadap pengunjung dan tidak menaikkan harga yang berlebihan.

Didalam rencana KEK akan menimbulkan berbagai macam restoran dan café. Hal tersebut tidak menjadi sebuah ancaman bagi para pemilik warung yang berada di sekitar KEK selagi tumbuhnya restoran dan café di Kawasan Ekonomi Khusus tidak melanggar aturan – aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Bahkan akan menjadi peluang bagi masyarakat karena akan membuka lapangan pekerjaan baru dan menyerap tenaga kerja di Kabupaten Pangandaran sehingga akan mengurangi tingkat pengangguran.

Dalam mempersiapkan untuk menghadapi adanya rencana KEK maka para pemilik warung akan meningkatkan keterampilan atau *skill* dalam berbahasa yang

benar baik itu bahasa lokal maupun bahasa internasional serta akan melakukan manajemen waktu dan manajemen keuangannya. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan yang diberikan oleh pemilik warung bahwa “Wiji “*meningkatkan kualitas pelayanan sama bertutur kata yang baik aja atau mungkin nanti bakal berinovasi biar bisa bersaing tapi ya masih belum tau apa yang mau dikembangkan*”, Bu Ami “*meningkatkan kualitas pelayanan sama bertutur kata yang baik aja biar ga ada ketimpangan antara kita sama KEKnya*”, Bu Akew “*paling sih meningkatkan kualitas pelayanan biar lebih bagus aja*”, Pak Muis “*ya ningkatin kualitas pelayanan aja, jangan judes-judes biar pengunjung juga betah dliburannya*”, Bu Endah “*nmeningkatkan kualitas pelayanan kayaknya sih neng biar pada betah pengunjungnya*””.



Gambar 4.11 Dokumentasi Warung
Sumber: Hasil Survey 2019

Para warung menginginkan rencana KEK segera disahkan, pemerintah harus memperhatikan kalangan bawah sehingga tidak akan menyebabkan adanya kesenjangan sosial, perbaikan infrastruktur dan penambahan moda transportasi. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari pengelola jasa makanan dan minuman yang mengatakan bahwa “Wiji “*saya sebagai pemilik warung pengen dilibatin secara langsung sih sama lebih diprioritaskan*”, Bu Ami “*pengennya sih semoga usaha kecil kaya saya gini ga jadi susah aja dengan adanya KEK*”, Bu Akew “*supaya bisa meningkatkan perekonomian masyarakat aja lah kalau saya mah*”,

Pak Muis “*semoga kegiatan pariwisatanya makin berkembang aja*”, Bu Endah “*semoga pemerintah punya kontrol buat prioritas masyarakat apalagi kaya saya yng punya warung*””.

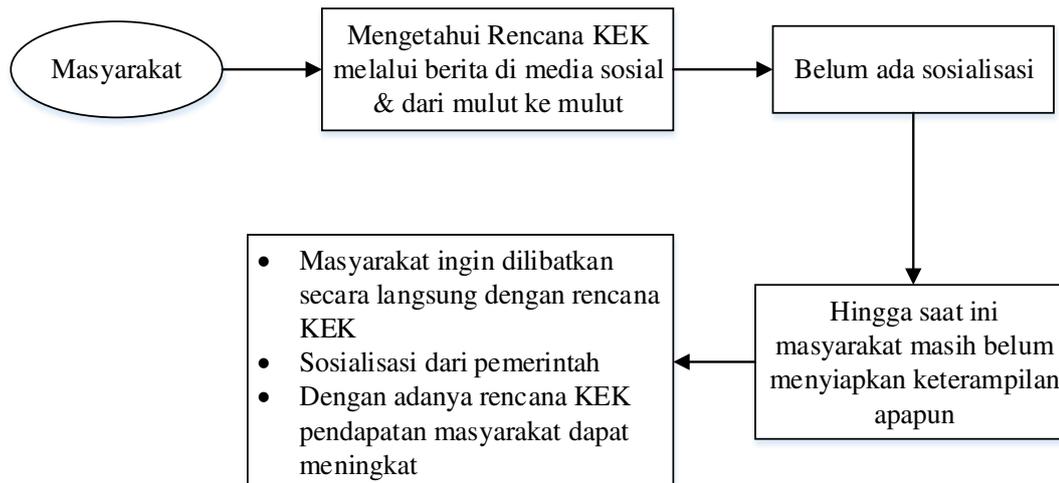
4.2 Analisis Perspektif Masyarakat Terhadap Rencana Kawasan Ekonomi Khusus di Kabupaten Pangandaran

Berdasarkan hasil wawancara yang tersebar di Kecamatan Pangandaran yang meliputi 3 desa yaitu Desa Pangandaran, Desa Pananjung dan Desa Wonoharjo yang menjadi sampel dalam penelitian ini, dapat dilihat perspektif dari masyarakat. Dapat dilihat pada tabel 4.7 dan Gambar 4.12 berikut.

Tabel 4.7
Rekapitulasi Berdasarkan Perspektif Masyarakat

No	Masyarakat	Perspektif
1	Variabel Ketahuan	Masyarakat mengetahui adanya rencana KEK hanya melalui berita di media sosial dan dari mulut ke mulut. Belum ada sosialisasi dari pemerintah maupun dari tokoh masyarakat.
2	Variabel Respon	Masyarakat menyetujui dan mendukung terkait adanya rencana KEK karena akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja yang otomatis akan mengurangi jumlah pengangguran
3	Variabel Keterampilan	Hingga saat ini masih belum ada keterampilan apapun. Tetapi jika nantinya akan ada pelatihan terkait kegiatan pariwisata maka masyarakat akan sangat mendukung terkait adanya rencana tersebut.
4	Variabel Keinginan	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat ingin dilibatkan secara langsung dengan rencana KEK - Sosialisasi kepada masyarakat - Dengan adanya rencana KEK pendapatan masyarakat dapat meningkat

Sumber: Hasil Analisis 2019



Gambar 4.12 Diagram Rekapitulasi Berdasarkan Perspektif Masyarakat

Sumber: Hasil Analisis 2019

Dari responden yang tersebar di 3 desa mengatakan bahwa “Rosa *“tau sedikit itu juga cuma denger-denger aja belum ada sosialisasi dari pemerintahnya”*, Wijianto *“tau sih itu pun cuma dari berita aja, belum ada sosialisasi dari pemerintahnya juga”*, Bu Meli *“oh tau kalau KEK tapi ya belum ada kayaknya sosialisasi dari pemerintahnya”*, Pak Ilham *“tau tuh tapi belum tau gimana-gimananya kan belum ada sosialisasi langsung dari pemerintahnya”*, Bu Entin *“tau neng pernah denger tapi kalau sosialisasi kayanya belum sih neng”*”. Berdasarkan pernyataan tersebut ternyata mereka mengetahui akan adanya rencana Kawasan Ekonomi Khusus di Kabupaten Pangandaran tepatnya di Kecamatan Pangandaran. Tetapi masyarakat masih belum dilibatkan secara langsung untuk kegiatan sosialisasi dari pemerintah. Keterampilan dalam menghadapi rencana KEK di Kabupaten Pangandaran masih rendah. Hal ini dikarenakan masyarakat belum memiliki keterampilan pada bidang pariwisata. Umumnya masyarakat mengetahui adanya rencana KEK hanya melalui mulut ke mulut. Selain itu pula belum adanya sosialisasi dari pemerintah kepada masyarakat. Sehingga pengetahuan terhadap konsep, tujuan, dan manfaat tentang adanya rencana KEK yang akan dilakukan rendah.

Berdasarkan perspektif masyarakat, masyarakat menyetujui dan mendukung terkait mengenai adanya rencana KEK yang diperkuat oleh pernyataan yang diberikan masyarakat bahwa “Rosa *“setuju dan mendukung karna nanti bakal*

menyerap tenaga kerja dan bakal mengurangi pengangguran”, Wijianto “setuju dan mendukung karna bisa menyerap tenaga kerja dan bakal meningkatkan perekonomian daerah juga”, Bu Meli “setuju dan mendukung karna nanti bakal menyerap tenaga kerja dan bakal mengurangi pengangguran”, Pak Ilham “setuju dan mendukung karna bisa menyerap tenaga kerja dan yang pastinya bakalan berdampak ke peningkatan perekonomian daerah” Bu Entin “setuju dan mendukung kok neng soalnya nanti bakal menyerap tenaga kerja terus otomatis bakal mengurangi pengangguran””.

Melalui program pemerintah provinsi Jawa Barat mengenai rencana KEK, maka akan membawa dampak yang positif bagi masyarakat dan bagi Kabupaten Pangandaran. Berkenaan dengan hal tersebut, maka akan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar, terciptanya banyak lapangan pekerjaan, menciptakan SDM yang lebih baik. Selain daripada itu juga dilihat dari segi pembangunan kota akan banyak tumbuh adanya pembangunan infrastruktur serta fasilitas-fasilitas di Kabupaten Pangandaran yang diharapkan dapat membawa kab Pangandaran menjadi pariwisata dunia. Untuk saat ini masyarakat masih belum ada menyiapkan kesiapan apa – apa terkait adanya rencana KEK. Namun mungkin untuk kedepannya akan mempersiapkan kemampuan untuk menunjang kegiatan rencana tersebut.

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan yang diberikan bahwa “Rosa *“skill sih masih kurang, perlu ditingkatkan tapi kalau nanti ada pelatihan yang pariwisata-pariwisata gitu ya bagus”, Wijianto “kalau ada pelatihan terkait sih saya juga mau biar bisa menyeimbangi juga”, Bu Meli “sekarang sih belum ada keterampilan yang gimana gitu tapi kedepannya kalau sudah ada arahan mungkin bisa mengikuti”, Pak Ilham “sekarang mah belum ada keterampilan yang gimana gitu tapi kedepannya kalau sudah ada arahan mungkin bisa mengikuti”, Bu Entin “belum ada skill apa-apa sih paling berbahasa yang santun aja, kalau kedepannya ada pelatihan ya bisa saya ikut””.*

Dalam mempersiapkan untuk menghadapi adanya rencana KEK maka masyarakat harus meningkatkan keterampilan atau *skill* dalam hal yang berkaitan dengan kegiatan rencana KEK supaya masyarakat dapat menyeimbangi dengan

berkembangnya rencana tersebut dan supaya masyarakat dapat ditempatkan dalam posisi yang terkait dengan kegiatan pariwisata. Serta harus diimbangi dengan berbahasa yang benar baik itu bahasa lokal maupun bahasa internasional serta akan melakukan manajemen waktu dan manajemen keuangannya.

Masyarakat menginginkan adanya sosialisasi yang dilakukan secara berkala, masyarakat diikutsertakan terhadap rencana KEK tersebut dan dapat perekonomian masyarakat. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari pengelola jasa makanan dan minuman yang mengatakan bahwa “Rosa *“pengen masyarakat diikutsertakan terkait rencana-rencana KEK”*, Wijianto *“semoga meningkatkan perekonomian masyarakat aja lah kalau saya mah”*, Bu Meli *“sosialisasi aja dulu biar ngerti, kaya saya gini kan masih awam”*, Pak Ilham *“yang jelas say amah pendapatan meningkat dengan adanya rencana KEK itu”*, Bu Entin *“mungkin diadain dulu sosialisasi biar masyarakat pada paham”*”.

4.3 Analisis Perspektif Pemerintah Terhadap Rencana Kawasan Ekonomi Khusus

Kabupaten Pangandaran telah mengusulkan Kawasan Ekonomi Khusus khususnya di zona pariwisata dan zona industri maritim selama ±2 tahun hingga saat ini. Pengusulan Kawasan Ekonomi Khusus dapat diusulkan oleh pemerintah daerah, BUMN, BUMD atau bahkan oleh pihak swasta. Berdasarkan hasil survey mengatakan bahwa rencana Kawasan Ekonomi Khusus di Kabupaten Pangandaran diusulkan oleh pihak swasta yang didalamnya mengharuskan untuk tidak melanggar point – point penting yang ditargetkan oleh pemerintah daerah yang tentunya harus mengacu kepada RTRW Provinsi Jawa Barat, RPJM Kabupaten Pangandaran, dan Peraturan - peraturan Tentang Penyelenggaraan Kawasan Ekonomi Khusus. Dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.7
Rekapitulasi Berdasarkan Perspektif Pemerintah

No	Pemerintah	Perspektif
1	Variabel Ketahuan	<ul style="list-style-type: none"> - Pangandaran dijadikan KEK karena memiliki potesi pariwisata dan kelautannya. - Sosialisasi dilakukan sebanyak 6x dalam setahun kepada para <i>stakeholder</i> pariwisata. - Konsep KEK Pangandaran yaitu <i>“Pangandaran Ecomarine, Advanced Resilent Tourism and Logistic Platform on Integrated Coastal City”</i>

No	Pemerintah	Perspektif
		<ul style="list-style-type: none"> - Pangsa pasar menengah ke atas > meningkatkan PAD - Menyediakan angkutan wisata Marlin atau Mari Keliling Pangandaran - Kendala dalam berinvestasi masih belum ada dikarenakan KEK sendiri masih belum terlaksana. - Hingga saat ini tidak ada jenis pelanggaran yang dilakukan, karena pengesahan KEK saja masih tertunda.
2	Variabel Respon	Pemerintah hanya sebagai fasilitator guna mempermudah terkait perijinan dan dokumen-dokumen karena pengurusan KEK dilakukan oleh pihak swasta yaitu PT.PMB.
3	Variabel Keterampilan	Pemerintah akan menyiapkan tenaga ahli terkait rencana KEK ataupun mengikuti seminar atau pelatihan terkait KEK.

Sumber: Hasil Analisis 2019

Jika ditinjau dari pengembangan pariwisata tentunya pendirian KEK di Kabupaten Pangandaran ini harus memiliki dampak positif terhadap masyarakat yang akan menyerap tenaga kerja teruta yang bertempat tinggal di sekitar kawasan KEK serta para *stakeholder* yang akan terlibat. Saat ini pangsa pasar yang dituju oleh Pangandaran hanya dari kalangan menengah ke bawah (Domestik dan Mancanegara). Jika ditinjau dari pengembangan KEK akan menjadi ancaman jika pengembangan KEK memiliki pangsa pasar dibawah atau sama dengan sebelumnya. Namun pemerintah daerah menegaskan bahwa dalam rencana pembangunan KEK akan dilakukan lebih eksklusif. Pemerintah dan pihak swasta tidak akan menetapkan harga pasar yang sama sehingga tidak akan bersaing dengan pelaku usaha kegiatan wisata yang sudah ada dan bahkan adanya rencana KEK akan merangkul para pelaku kegiatan usaha.

Berdasarkan hasil survey mengatakan bahwa “BAPPEDA, Pak Maman “Pangandaran dijadikan KEK itu ya karena punya potensi pariwisata sama kelautannya. Untuks sosialisasinya kita sudah melakukan ke perwakilan setiap stakeholder pariwisatanya udah sampe 6x dalam setahun. Kendala yang dihadapi sih paling terhambat sama pengesahan KEKnya aja, dan kita juga punya pangsa pasar menengah ke atas supaya bisa lebih meningkatkan perekonomian Pangandaran juga kan. Dan kita juga akan sangat terbuka jika ada investor kalau mau berinvestasi. Infrastruktur diperbaiki, moda transportasinya juga akan ditambah”, DPUTRPRKP, Pak Maman “teteuh udah ke BAPPEDA kan? Soalnya yang lebih mendalam terkait rencana KEK itu dari BAPPEDA kalau di tata ruang

hanya melihat terkait tata ruangnya, apakah melanggar atau tidak gitu teh dan sejauh ini ga ada bentuk pelanggaran apapun meskipun lahan yang digunakan yaitu HGU bukan HGB””. Kejelasan terkait sasaran dari adanya rencana KEK nantinya akan mengacu kepada pangsa pasar menengah ke atas (Domestik dan *Mancanegara*). Sehingga jika sudah memenuhi target untuk menarik kalangan menengah ke atas maka akan pula meningkatkan pendapatan para pengelola perhotelan, wisma, rumah makan/restoran, café, toko cenderamata serta akan meningkatkan pula pemasukan kepada pemerintah daerah.

Pemerintah daerah telah melakukan sosialisasi terkait adanya rencana KEK dalam jangka waktu yang terus menerus kepada perwakilan masing – masing para *stakeholders* pariwisata yang terlibat supaya mereka dapat mengetahui kejelasan mengenai rencana Kawasan Ekonomi Khusus di Kabupaten Pangandaran.

Berdasarkan hasil survey dari beberapa instansi yang turut andil dalam mengelola rencana KEK menyebutkan bahwa kendala yang dihadapi hingga saat ini hanya terkait dengan masalah administrasi rencana Kawasan Ekonomi Khusus di Kabupaten Pangandaran yang masih belum disetujui atau disahkan oleh presiden karena harus melalui langkah – langkah yang panjang. Pemerintah daerah tidak bisa melakukan upaya untuk mengatasi kendala tersebut karena yang memiliki kewenangan mutlak hanya oleh pemerintah pusat atau oleh presiden. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari instansi terkait bahwa “BAPPEDA, Pak Maman *“kalau dari BAPPEDA sendiri sih kami hanya fasilitator dan meninjau rencana KEKnya saja takut ada pelanggaran soalnya kan KEK ini diusulkan oleh PT.PMB dan kita hanya fasilitator memberi fasilitas untuk perizinan gitu aja. Kendala sampai saat ini masih di pengesahan kita tinggal nunggu aja”*, DISPARBUD, Pak Anto *“nah kita disini hanya fasilitator aja dan meninjau apakah ada yang melanggar atau tidak, KEK ini terhambat di pengesahannya aja kita masih nunggu”* DPUTRPRKP, Pak Maman *“seperti yang sudah dibilang dari dinas tata ruang juga hanya menjadi fasilitator saja. Belum ada kendala apa-apa hanya kalau dari KEKnya belum di acc dari pusat masih dikaji””*.

Untuk mendukung adanya kegiatan rencana KEK maka pemerintah daerah harus meningkatkan *skill* supaya dapat mengimbangi rencana KEK. Berkenaan

dengan hal tersebut maka pemerintah akan mengikuti pelatihan – pelatihan terkait KEK. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari instansi terkait bahwa “BAPPEDA, Pak Maman *“mempersiapkan tenaga dan memfasilitasi saja untuk mendukung rencana KEK itu teh kalau untuk skill sendiri sih kita paling ikut pelatihan mengenai KEK banyak baca juga supaya nantinya tidak salah kaprah juga”*, DISPARBUD, Pak Anto *“tentu kita harus tahu apa saja yang dibutuhkan terkait pariwisata yang nantinya akan menjadi penunjang untuk keberhasilan KEK dan bisa juga ikut seminar atau pelatihan mengenai KEK”*, DISHUB, Pak Rodih *“banyak ikut pelatihan atau rapat mengenai KEK biar ga salah paham juga”*, DPMPTSP, Bu Ipu *“ikut pelatihan mengenai KEK dan baca-baca mengenai KEK biar bisa paham dan menyiapkan skill yang dapat menunjang kegiatan KEK”*, DPUTRPRKP, Pak Maman *“kita mempersiapkan tenaga dan memfasilitasi saja untuk mendukung rencana KEK itu teh.”*”.

4.3.1 Rencana KEK terhadap Perkembangan Infrastruktur di Kabupaten

Pangandaran

Adanya rencana KEK untuk memenuhi transportasi pariwisata Dinas Perhubungan telah memfasilitasi angkutan pariwisata yang bernama Marlin yang artinya Mari Keliling Pangandaran. Saat ini angkutan tersebut masih belum dapat dioperasikan. Angkutan Marlin tersebut hanya memiliki rute ke wisata yang ada di Pangandaran dan hanya dapat digunakan 1 hari sekali. Dinas Perhubungan terkait rencana KEK hanya akan mengkaji dokumen ANDALALINnya seperti lahan parkir yang memang diharuskan ada pada setiap gedung nantinya supaya tidak berdampak pada penumpukan kendaraan. Hal tersebut merupakan pernyataan langsung dari pihak Dinas Perhubungan bahwa “DISHUB, Pak Rodih *“kalau dari DISHUB sendiri mah neng kita udah nyediain angkutan kota gitu kan kalau di Bandung mah namanya Bandros nah kalau yang di Pangandaran ini namanya Marlin atau Mari Keliling Pangandaran, saat ini masih 1 unit itu juga belum dioperasikan, rutenya Pangandaran aja atau bisa juga kaya ke Batukaras sistemnya sewa dan jamnya juga ditetapkan biar pada kebagian. Terus ada beberapa rencana juga buat reaktivasi kereta, pelebaran bandara Nusawiru, pelabuhan, sama mau ada jalan tol ke Pangandaran. Tapi KEK ini juga kan masih terhalang sama pengesahannya, pemerintah daerah juga gak bisa apa-apa*

karena keputusannya ada dipusat”, DISHUB, Pak Rodih “kalau dari DISHUB hanya meninjau lahan parkir atau ANDALALIN di KEK itu soalnya takut malah bikin masalah kemacetan gitu. Jadi diharuskan nih buat KEK itu masing-masing gedung dan bangunannya punya lahan parker biar ga macet-macet lagi. Kendala sampai saat ini kayaknya masih di pengesahan yang belum turun kita tinggal nunggu aja. Dokumen-dokumennya masih dikaji oleh dewan KEK””.

Aksesibilitas serta infrastruktur merupakan sarana yang penting bagi keberlangsungan rencana KEK. Ketersediaan sarana transportasi, rambu – rambu penunjuk jalan serta akses jalan raya merupakan aspek penting untuk menunjang kegiatan pariwisata. Berdasarkan hasil survey, Kabupaten Pangandaran telah melayani beberapa trayek antar kota dalam satu provinsi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut.

Tabel 4.9
Pelayanan Trayek di Kabupaten Pangandaran Tahun 2017

No	Trayek yang dilayani	Jumlah Bis	Merek Bis	Daya Angkut (orang)
1	Pangandaran – Bandung	55	Budiman	55
2	Pangandaran – Bekasi	15	Budiman	55
3	Pangandaran – Depok	6	Budiman	55
4	Pangandaran – Cikarang	5	Budiman	55
5	Cijulang – Pnd – Tsm	44	Budiman	26
6	Pangandaran - Sukabumi	2	Merdeka	55
7	Cijulang – Pnd - Tsm	24	Sony Prima	26
8	Cijulang – Pnd - Tsm	10	Sony	26
9	Cijulang – Pnd - Tsm	6	SO Putra	26
10	Cijulang – Pnd - Tsm	4	Adibakti	26
11	Pnd - Sindangbarang	4	Damri	23
12	Pangandaran – Cilacap	24	Kopa Jaya	35
13	Pangandaran – Purwokerto	8	Budiman	35
14	Pangandaran – Yogyakarta	8	Budiman	35
15	Pangandaran – Serang	8	Budiman	55
16	Pangandaran – Tangerang	6	Budiman	55
17	Pangandaran – Tangerang	4	Sumber Jaya	55
18	Pangandaran – Kalideres	4	Merdeka	55
19	Pangandaran – Kp.Rambutan	6	Gapuraning	55

Sumber: Data Dinas Perhubungan Tahun 2017

Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus harus didukung dengan infrastruktur yang baik dan terintegrasi dengan skala regional supaya pengembangan KEK dapat berjalan dengan maksimal. Infrastruktur yang baik akan mendukung rencana KEK akan memberikan aksesibilitas secara nasional maupun internasional.

Peluang pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang semakin besar menjadi semakin terbuka jika pemerintah daerah Kabupaten Pangandaran mampu bekerjasama dengan Kementerian Perhubungan dan Pemerintah Jawa Barat untuk merealisasikan beberapa rencana pembangunan infrastruktur seperti perluasan Bandara Nusawiru dengan Provinsi Jawa Barat, Jalur Kereta Api Banjar – Pangandaran dengan Kementerian Perhubungan, pembangunan Pelabuhan Bojong Salawe dan Pembangunan Infrastruktur Perhubungan strategis lainnya.

Untuk menunjang kegiatan KEK maka pemerintah daerah akan melakukan beberapa rencana pengembangan infrastruktur. Berdasarkan RTRW Kabupaten Pangandaran pengembangan infrastruktur meliputi:

A. Pengembangan Jaringan Jalur Kereta Api

Pemerintah daerah akan melakukan reaktivasi kereta api antar kota jalur Banjar - Pangandaran – Cijulang yang meliputi beberapa reaktivasi di beberapa kecamatan yang berada di Kabupaten Pangandaran, yaitu:

- a. Kecamatan Padaherang
- b. Kecamatan Kalipucang
- c. Kecamatan Pangandaran
- d. Kecamatan Sidamulih
- e. Kecamatan Parigi
- f. Kecamatan Cijulang.

B. Tatanan Kebandarudaraan

Tatanan kebandarudaraan yang akan dilakukan pemerintah daerah yaitu berupa optimalisasi Bandar Udara Nusawiru yang berada di Kecamatan Cijulang sebagai Bandar Udara Pengumpan. Penetapan lokasi KKOP (Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan) meliputi beberapa kecamatan yang berada di Kabupaten Pangandaran, yaitu:

- a. Kecamatan Langkaplancar
- b. Kecamatan Sidamulih
- c. Kecamatan Cijulang
- d. Kecamatan Parigi
- e. Kecamatan Cimerak
- f. Kecamatan Cigugur.

C. Sistem Jaringan Transportasi Laut

Pemerintah daerah akan melakukan pengembangan sistem jaringan transportasi laut di Kabupaten Pangandaran yang meliputi:

- a. Penyediaan pelabuhan umum sebagai pelabuhan pengumpan regional berada di Kecamatan Parigi yaitu Pelabuhan Bojong Salawe
- b. Pembangunan pelabuhan pengumpan lokal berada di Kecamatan Pangandaran

Berdasarkan rencana Kawasan Ekonomi Khusus Kabupaten Pangandaran akan menyediakan kapal angkut kendaraan serta barang yang dalam rencananya akan memiliki rute sepanjang jalur pantai selatan.

Dengan adanya rencana reaktivasi jalur kereta api menuju Kabupaten Pangandaran, pelebaran tatanan kebandarudaraan Bandara Nusawiru, dan pengembangan sistem jaringan transportasi laut yang berada di Pelabuhan Bojong Salawe, hal ini tentu saja akan semakin memudahkan para wisatawan/pengunjung dalam melakukan perjalanan bisnis atau rekreasi untuk dapat menuju ke Kabupaten Pangandaran.

D. Rencana Pembangunan Jalan Tol

Berdasarkan RPJM Kabupaten Pangandaran, pembangunan dan peningkatan infrastruktur transportasi jalan harus sudah mulai menjadi agenda pembangunan ke depan Kabupaten Pangandaran bekerjasama dengan seluruh stakeholders yaitu Kementerian Perhubungan, Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan Pemerintah Kabupaten/Kota lainnya yang saling terhubung untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat. Salah satu rencana pembangunan infrastruktur yang dapat mendorong pertumbuhan perekonomian yang cepat di Kabupaten Pangandaran adalah rencana pembangunan jalan tol yang meliputi:

1. Jalan Tol Cileunyi –Nagreg -Tasikmalaya –Ciamis –Banjar

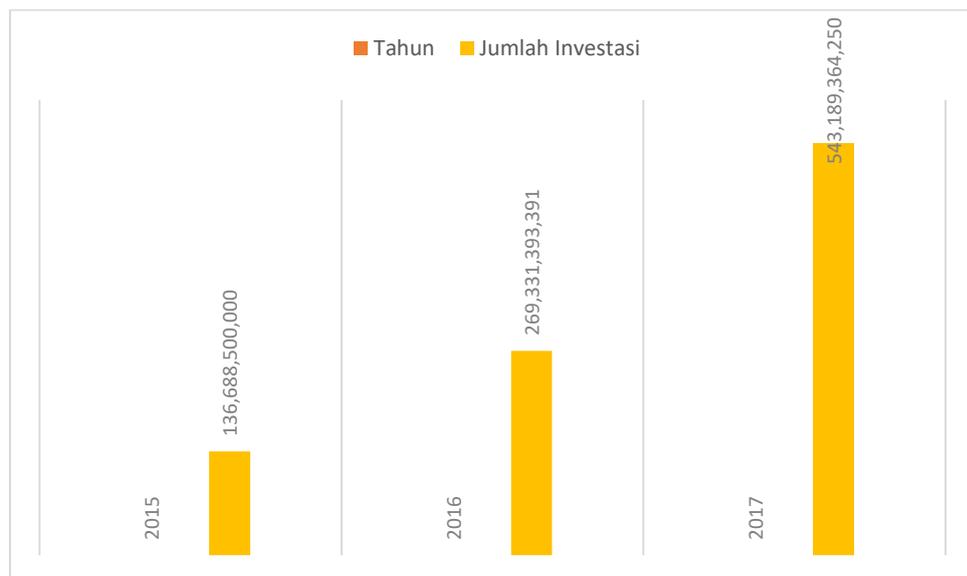
2. Jalan Tol Banjar –Pangandaran
3. JalanTol Poros Timur di jalur Pangandaran –Ciamis –Cikijing –Cirebon
4. Jalan horizontal di Jawa Barat bagian Selatan
5. Jalan horizontal Tengah Selatan –Selatan Jawa Barat

4.3.2 Rencana KEK terhadap Perkembangan Investasi

Berdasarkan hasil survey mengatakan bahwa “DPMPTSP, Bu Ipuy *“kalau dari penanaman modal mah siap aja kalau seandainya nanti bakal banyak investor, kita terbuka selagi memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku menurut peraturan aja. Ga akan dipersulit kok. Sampai saat ini belum ada kendala apa-apa soalnya kan KEKnya belum berjalan masih belum di acc.”*”.

Adanya rencana Kawasan Ekonomi Khusus di Kabupaten Pangandaran akan menyerap banyak para investor yang akan berinvestasi di Kabupaten Pangandaran. Banyaknya investor yang akan berinvestasi di Kabupaten Pangandaran tentu saja akan menciptakan lapangan pekerjaan yang baru, pembangunan infrastruktur yang akan menunjang rencana Kawasan Ekonomi Khusus terutama dalam kegiatan pariwisata serta secara tidak langsung akan meningkatkan perekonomian masyarakat disekitar kawasan wisata.

Setiap tahunnya investor yang datang ke Kabupaten Pangandaran selalu mengalami peningkatan. Peningkatan investor yang akan berinvestasi di Kabupaten Pangandaran dapat dilihat dengan data Realisasi, sebagai berikut:



Gambar 4.13 Peningkatan Jumlah Investasi Kabupaten Pangandaran Tahun 2015 - 2017

Sumber: Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu 2019

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa mulai tahun 2015 – 2017 jumlah investasi mengalami peningkatan yang signifikan. Hal itu dapat diasumsikan bahwa tingginya jumlah investasi di Kabupaten Pangandaran disebabkan karena Kabupaten Pangandaran merupakan Daerah Otonom Baru dan memiliki potensi terutama dalam bidang kepariwisataan.

Dengan adanya rencana KEK, pemerintah daerah akan sangat terbuka dan menerima investor jika nantinya akan banyak investor yang akan berinvestasi di Kabupaten Pangandaran sepanjang sesuai dengan peraturan – peraturan yang telah ditetapkan. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan langsung dari dinas terkait bahwa “DPMPTSP, Bu Ipu *“nah kendala kalau dari dinas penanaman modal sih ngga ada, paling kendala di KEKnya yang belum ada pengesahan. Dari tahun-tahun sebelumnya alhamdulillah sih yang investasi selalu ada peningkatan neng dan sampe saat ini juga belum ada keluhan dari investornya”*”.

4.3.3 Master Plan Prakonseptual Rencana KEK di Kabupaten Pangandaran

Kawasan Ekonomi Khusus Pangandaran memiliki konsep *“Pangandaran Ecomarine, Advanced Resilient Tourism and Logistic Platform on Integrated Coastal City”* dengan konsep tersebut segala sesuatu yang nantinya akan tumbuh di Kawasan Ekonomi Khusus akan berpusat pada satu kawasan sehingga masyarakat pun dapat memiliki interaksi yang tinggi terhadap kawasan tersebut. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari dinas terkait bahwa “DISPARBUD, Pak Anto *“Pangandaran punya konsep KEK yang beda sama KEK diwilayah lain yaitu Pangandaran Ecomarine, Advanced Resilient Tourism and Logistic Platform on Integrated Coastal City yang artinya segala sesuatu sudah berada pada satu kawasan gitu dan KEK Pangandaran punya pangsa pasar menengah ke atas yang otomatis akan berdampak ke PAD serta masyarakat akan lebih diberdayakan karena kita menyiapkan lapangan pekerjaan baru”*”.

Pengembangan rencana Kawasan Ekonomi Khusus di Pangandaran yang masuk ke dalam sektor pariwisata dan sektor kelautan akan dikembangkan menjadi beberapa macam kegiatan:

A. Akomodasi

1. Resort dan Hotel

Resort dan hotel yang untuk ke depannya akan memberikan penawaran tipe-tipe akomodasi bagi para pengunjung untuk memenuhi kebutuhan pasar saat ini.

B. Komersil

1. *Lifestyle Mall*

Lifestyle mall bertemakan laut yang memiliki area ritel, restoran, fasilitas untuk acara seni dan budaya, serta pusat informasi pengunjung.

2. *F&B Commercial*

Area ini difokuskan pada sepanjang jalan utama yang terhubung ke pantai dan juga area sawah. Area ini juga memiliki konsep Pedesaan Sunda yang menggunakan bambu atau kayu dalam desain arsitekturnya agar lebih terasa membawa kebudayaan sunda dan suasana yang rileks ke dalam kawasan perencanaan.

3. *Commercial Plot*

Plot ini diusulkan untuk melayani kebutuhan dikawasan sekitar perencanaan dalam konteks kota yang terdiri dari ritel kecil (minimarket dan klinik) dan ritel besar (Supermarket).

C. *Mixed-Use*

Area *Mixed-Use* menyediakan konsep yang lengkap dan terpadu, area ini diperuntukan sebagai pusat seni dan kerajinan Pangandaran yang dirancang dengan baik dengan mengarah pada pejalan kaki. Kawasan ini dapat mendukung dan mempromosikan hasil kerajinan karya seni lokal yang akan meningkatkan perekonomian lokal. Area ini diperuntukan sebagai area pejalan kaki, kawasan ini akan memiliki suasana romantic dan santai dari kota bahari yang terdiri dari:

- Café dan restoran
- Toko seni dan kerajinan
- Akomodasi *Bed and Breakfast*
- Pertunjukan musik dan seni lokal
- Toko cenderamata

- Jalan penghubung menuju pantai

D. Hiburan

1. *Theme Park*

Theme Park bertemakan bawah laut untuk berbagai atraksi dan wahana termasuk kegiatan indoor dan outdoor serta area F&B dan fasilitas pendukung.

2. *Water Park*

Area ini menyediakan berbagai wahana air yang menarik serta dilengkapi oleh restoran dan toko cenderamata sehingga pengunjung akan dengan mudah melakukan aktivitas pada satu tempat

3. *Oceanarium*

Area ini merupakan sebuah akuarium besar yang menyajikan habitat laut dengan pendekatan yang memiliki kesadaran akan lingkungan. Akuarium ini akan memberikan edukasi mengenai kehidupan bawah laut yang menarik, serta akan ditunjang dengan fasilitas komersil. *Oceanarium* tidak memiliki tujuan untuk menampilkan pertunjukan hewan laut tetapi lebih bertujuan untuk memberikan edukasi kehidupan di dasar laut.

E. Pusat Penelitian dan Bisnis Inkubator

1. *Marine Technopark*

Area ini diperuntukan sebagai pusat bisnis untuk industri berbasis sumber daya kelautan. Terdiri dari perkantoran, pusat riset, dan incubator bisnis yang berkolaborasi dengan PIAMARI dan Universitas terkait

2. *Convention Center*

Area ini dapat menampung 2.500-3.000 orang untuk keperluan konferensi bisnis atau pemerintahan serta dapat menjadi sebagai tempat pertunjukan dan pameran seni budaya.

F. Fasilitas

Untuk fasilitas ini dibagi kedalam 3 tipe yaitu fasilitas untuk pemerintahan, sekolah dan parkir komunal. Untuk fasilitas pemerintahan dan sekolah telah direncanakan sedemikian rupa agar penggunaannya tidak akan terganggu ataupun bercampur dengan kegiatan pariwisata begitupun sebaliknya.